

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi berdampak terhadap makin terbatasnya kebutuhan lahan pertanian yang disebabkan oleh kurangnya keseimbangan antara pertumbuhan manusia dan penggunaan lahan untuk kebutuhan manusia serta dipengaruhi oleh pesatnya pembangunan di sektor non pertanian.

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang mempunyai peluang dalam bidang ekonomi. Sektor pertanian yang dapat dikembangkan salah satunya adalah komoditas tanaman hortikultura. Salah satu komoditas hortikultura yang mengalami perkembangan pesat yaitu buah. Buah merupakan komoditas pertanian yang penting dan terus ditingkatkan produksinya untuk memenuhi konsumsi dalam negeri dan luar negeri. Letak Indonesia yang berada pada iklim tropis dan memiliki tanah yang subur memungkinkan untuk dikembangkannya berbagai jenis buah.

Arsyad dan Rustandi (2008) menyatakan bahwa dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan meningkatnya pembangunan sektor ekonomi dan sosial, maka kebutuhan akan lahan menjadi bertambah sedangkan luas lahan tetap dan daya dukungnya terbatas serta mudah mengalami kerusakan.

Salah satu dampak yang muncul akibat kerusakan dari sektor non pertanian yaitu adanya alih fungsi lahan dari lahan yang produktif menjadi tidak produktif untuk perkembangan suatu komoditas pertanian. Djaenudin (2008) menyatakan bahwa laju konversi lahan pertanian subur ke non pertanian telah mencapai 110.000 ha/tahun, bahkan ada yang memperkirakan 145.000 ha/tahun. Menurut Surono alih fungsi lahan pertanian produktif di Jawa Barat adalah yang terbesar di Indonesia, setiap tahun alih fungsi lahan mencapai 100 ribu hektar.

Lahan memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu sistem usaha pertanian, karena hampir semua budidaya dalam pertanian

berbasis pada sumberdaya lahan. Dengan demikian perlu adanya evaluasi lahan guna mencapai optimalisasi penggunaan lahan tersebut.

Evaluasi lahan merupakan suatu proses pendugaan tingkat kesesuaian lahan untuk berbagai alternatif penggunaan lahan (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2012). Evaluasi lahan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat kelas kesesuaian lahan yang akan digunakan untuk pemanfaatan pertanian sesuai dengan potensinya. Sitorus (1985) menyatakan hal ini dapat dilakukan dengan menginterpretasikan peta tanah dalam kaitannya dengan kesesuaian untuk berbagai tanaman dan tindakan pengelolaan yang diperlukan.

Evaluasi lahan dinilai penting dalam penggunaan lahan pertanian, karena adanya kenyataan tiap-tiap jenis tanaman membutuhkan persyaratan tumbuh yang berbeda-beda. Disamping itu, lahan sangat bervariasi dalam berbagai faktor seperti keadaan topografi, iklim, geologi, tanah dan vegetasi (Kurniasari, 2012). Untuk mendapatkan produktivitas yang optimal dan berkesinambungan dengan sumber daya lahan maka harus mengetahui jenis tanaman yang sesuai ditanam di lahan tersebut.

Kecamatan Salopa adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan daerah perkebunan dengan komoditi tanaman manggis dan kakao. Informasi kesesuaian lahan yang ada di Kecamatan Salopa masih sangat terbatas, menurut data yang didapat dari kantor bpn (badan petanahan nasional) di Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya masih sangat terbatas informasi kesesuaian lahan. Oleh karena itu evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman manggis dan kakao di Kecamatan Salopa ini perlu dilakukan, mengingat di daerah ini memiliki lahan yang cukup luas dan berpotensi untuk pengembangan tanaman manggis dan kakao dan tanaman lainnya. Dengan informasi kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman perkebunan ini diharapkan dapat dilakukan alternatif manajemen praktis yang tepat, guna meningkatkan produksi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu bagaimana kesesuaian lahan untuk tanaman manggis (*Garicinia mangostana* L.) dan kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan tujuan untuk mengetahui kesesuaian lahan tanaman manggis dan kakao di Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk akademisi, penyuluhan pertanian, petani, dan masyarakat umum sebagai informasi untuk mengembangkan komoditas manggis dan kakao di Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya.